BAB II

BIOGRAFI SINGKAT SRI SULTAN HAMENGKU BUWONO IX

Sri Sultan Hamengkubuwono IX adalah Tokoh nasional yang banyak berjasa dalam perkembangan dunia kepanduan di negeri ini. sosok Sri Sultan Hamengkubuwono begitu melekat di hati para Pramuka. Tokoh nasional yang sempat menjabat sebagai wakil presiden RI ini pun disebut-sebut sebagai bapak pramuka Indonesia.

A. Geneologi Sri Sultan Hamengkubuwono IX

Berdasarkan silsilahnya Sri Sultan Hamengkubuwono IX adalah seorang putra keturunan raja-raja Mataram Islam. Menurut HRM. Tirun warsito SH. bahwa beliau mempunyai seorang pendamping hidup di bidang spiritual keagamaan yaitu GBPH Prabuningrat sementara beliau lebih banyak menekuni dibidang pemerintahan.[22] Berkat nasehat beliau, salah satu buktinya yaitu dengan adanya pengajian keagamaan dilingkungan keraton.

Sri Sultan Hamengkubuwono IX lahir pada masa pemerintahan Belanda. Beliau dilahirkan di Dalem Pakuningratan kampung Sompilan Ngasem pada hari Sabtu Paing tanggal 12 April 1912 atau menurut tarikh Jawa Islam pada tanggal Rabingulakir tahun Jimakir 1842. Beliau merupakan anak kesembilan dari BRM. Sujadi, yang selanjutnya diangkat menjadi pangeran dengan gelar Gusti Bendoro Pangeran Haryo Purboyo, kemudian

[22]Wawancara dengan : HRM. Tirun Warsito SH. D.a. GBPH Prabuningrat, Taman Kraton, Yogyakarta, pada tanggal 7 Desember 1992. Dalam Husnah, "Kepemimpinan Sri Sultan Hamengkubuwono IX : Studi Tentang Perkembangan Pemerintahan Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat 1940-1950", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1993). 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diangkat menjadi putra mahkota keraton dengan gelar KGP. Adipati Anom Hamengku Negoro, yang akhirnya dinobatkan menjadi Sultan Hamengkubuwono VIII. Ibunya bernama RA. Kustilah, yang kemudian menyandang gelar KRA. Adipati Anom.[23] Dialah satu-satunya wanita yang menjadi Garwo padmi dari kedelapan istri pangeran.[24]

Setelah masuk hari kelima dari kelahirannya, putra dari pasangan Sultan Hamengkubuwono VIII dan KRA. Adipati Anom tersebut diberi nama Dorojatun. Nama tersebut mengandung harapan agar kelak Ia mampu memiliki derajat yang tinggi, cakap mengemban pangkat, dan berbudi pekerti baik walaupun memegang kekuasaan yang besar. Dalam berlangsungnya waktu, hubungan antara kedua orang tuanya mengalami masalah, sehingga KRA. Adipati Anom akhirnya dipulangkan kerumah ayahnya yaitu KGPA. Mangku Bumi. Pada saat kakeknya wafat ibunya diikutkan tinggal bersama kakaknya KRP. Ronodiningrat.[25] Meskipun demikian, KRA. Adipati Anom masih tetap memiliki hak sebagai garwo padmi, termasuk penggunaan pakaian payung kebesaran keraton setelah putera tunggalnya yaitu Dorojatun dinobatkan menjadi Hamengkubuwono IX.[26]

Dorojatun mempunyai garis keturunan darah biru, dari pihak ayahnya adalah seorang raja Yogyakarta dan ibunya keturunan bangsawan serta ningrat. Dengan demikian baik dari ayah maupun ibunya merupakan

---

[23]Muhammad Roem dkk. *Tahta Untuk Rakyat: Celah-celah kehidupan Sultan Hamengkubuwono IX* (Jakarta: Gramedia, 1982), 21.
[24]Garwo padmi adalah istri utama bagi seorang raja.
[25]Sebuah presentasi Majalah Tempo, *Sri Sultan Hari-hari Hamengkubuwono IX*, cetakan I (Jakarta:Pustaka Utama Grafiti, 1988), 16.
[26]Muhammad Roem dkk,…., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keturunan terpandang di kalangan masysrakat, oleh sebab itu tidak menutup kemungkinan Dorojatun pada akhirnya dapat mewarisi sifat-sifat serta kecakapan yang dimiliki oleh orang tuanya, sekaligus dapat mewarisi tahta ayahnya sebagai raja Yogyakarta selanjutnya.

Selama hidupnya Sri Sultan Hamengkubuwono IX tidak menetapkan seorang pun dari istri-istri beliau sebagai garwa padmi (Permaisuri). Padahal Sultan HB IX dikenal mempunyai empat orang garwa dalem (selir) yang setia mengikuti upacara di keraton Yogyakarta. Namun suatu ketika didepan keempat istrinya, sultan menyatakan tidak seorang pun dari istri-istri beliau yang berstatus garwa padmi. Konsekuensi pernyataan ini adalah tidak aka nada putra mahkota, dan itu berarti tidak ada tanda-tanda akan munculnya sosok penerus beliau yakni seagai Sultan HB IX.

Tjiptomoertilah, yaitu seseorang yang menemani Sultan di Jakarta, selama beliau memegang berbagai jabatan penting. Beberapa bulan setelah Tjiptomoerti wafat pada tanggal 30 Maret 1980, Sultan menikahi seorang wanita yang bernama Norma Musa. Wanita dari Kampung Tanjung, Mentok Pulau Bangka. yang dibawa Bung Karno dan dijadikan anak angkatnya di Jakarta. Kabarnya, Norma tidak pernah diajak Sultan ke Keraton Yogyakarta. Bersama Norma, Sultan aktif dalam berbagai kegiatan usaha dan mengurusi olah raga. Dari keempat istrinya, Sultan HB IX dikaruniai anak 15 orang putra dan 7 orang putri serta 29 orang cucu. Sedangkan dari Norma yang kemudian mendapat gelar KRA. Nindyokirono, Sultan HB IX tidak mendapatkan keturunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kronologis pernikahan Sri Sultan Hamengkubuwono IX, adalah sebagai berikut:

1. Istri yang pertama kali dinikahi oleh Sultan HB IX yaitu KRA. Pintokopurnomo, dinikahi pada tahun 1940 ketika berusia 28 tahun. Dari pernikahan dengan istri yang pertama ini mendapat lima anak yang terdiri dari 2 orang putra (GBPH. Hadikusumo dan GBP. Hardisuryo) serta 3 orang putri (GKR. Anom, Gusti Raden Ayu Murdokusumo dan GBR. Ayu Darmokusumo).
2. Wanita kedua yang menjadi istri Sultan HB IX yaitu RA. Kustinah yang dinikahi pada tahun 1943. Setelah menikah ia mendapat gelar Kanjeng Ratu AyuWidyodiningrum. Dari pernikahan ini diberi empat anak, yaitu terdiri dari 3 orang putra (BRM. Herjuno Darpito, ia lebih dikenal dengan Mangkubumi dengan gelar Hamengku Buwono X, selanjutnya GBPH. Hadiwinoto dan yang bungsu adalah GBPH. Joyokusumo) serta 1 orang putri (BRA. Sri Kuwaryanti).
3. KRA. Hastungkoro merupakan wanita ketiga yang dinikahi pada tanggal 14 Oktober 1948, ayahnya bernama Ronosaputera, ibunya bernama Sujiro umi salatun. Dari pernikahan yang ketiga ini mempunyai enam anak, yaitu 4 orang putra (GBPH. Prabukusumo, BRM. Kuslardiyanto almarhum, GBPH. Yudaningrat dan GBPH. Cakradiningrat) serta putri (BRA. Sri Kushandanari almarhumah dan BRA. Sri Kusulodwi.
4. Wanita keempat yang menjadi istri Sultan HB IX adalah KRA. Ciptomurti almarhkumah. Dari pernikahan keempat ini mendapat enam anak putra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(GBPH. Pakuningrat, GBPH. Cakradiningrat almarhum, BRM. Sarsono, BRM. Harkomoyo dan BRM. Swatindro).

5. Istri yang terakhir yaitu Norma Musa putrid Bangka. Namun dengan pernikahan dengan Norma ini Sultan HB IX tidak dikaruniai seorang anak pun. Akan tetapi Norma telah mempunyai seorang putra (Denny) dari pernikahan dengan suami yang pertamanya.

B. Riwayat Pendidikan, Karir serta pengalaman hidup Sri Sultan Hamengku Buwano IX

1. Riwayat Pendidikan Sri Sultan Hamengku Buwano IX

Dilingkungan keluarga, Sultan HB IX dilahirkan di Yogyakarta tanggal 12 April 1912 dengan nama kecilnya Dorojatun. Dia hidup bersama-sama saudaranya seayah tapi lain ibu, tinggal di purbayan dalam suasana kekeluargaan serta mengalami pasang-surut sebagaimana keluarga pada umumnya. Ketika Dorojatun berusia 3 tahun, beliau diangkat menjadi putera mahkota (calon raja) dengan gelar "Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Anom Hamengku Negara Sudibya Raja Putera Narendra ing Mataram".

Kehidupan terus berjalan, sultan mengambil beberapa keputusan mengenai cara pendidikan untuk putra-putranya. Dan sejak usia 4 tahun Dorojatun sudah hidup terpisah dari keluarganya. Dia dititipkan pada sebuah keluarga belanda yang bernama *Mulder* seorang kepala sekolah NHJJS yang tinggal di Gondokusuman. Konon, orangtuanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan sang putra mahkota ini lebih mendapat pendidikan yang penuh disiplin dan gaya hidup yang sederhana sekalipun ia putra seorang raja. Bersamaan dengan beberapa saudara lainnya juga dipondokan, tetapi mereka tidak pernah dikumpulkan melainkan selalu tinggal pada keluarga Belanda yang berbeda-beda.[27]

Dalam keluarga *Mulder* itu beliau diberi nama panggilan Henkie yang diambil dari nama Pangeran *Hendrik*, suami Ratu *Wilhelmina* dari Negeri Belanda. Dia langsung diajak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Belanda. Suatu cara belajar bahasa yang paling cepat untuk usia anak-anak, selain itu bahasa jawa merupakan bahasa ibu bagi Dorojatun. Namun untuk selanjutnya, bahasa Belanda menjadi bahasa utamanya dan tampak diapun berfikir dalam bahasa Belanda.

Henkie mulai bersekolah di taman kanak-kanak atau *Frobel School* asuhan *Juffrouw Willer* yang terletak di Bintaran Kidul. Pada usia 6 tahun beliau masuk sekolah dasar *Eerste Europese Lagere School* B di Kampomentstraat (sekarang dikenal sebagai jalan Panembahan Senopati Yogyakarta). Setelah beberapa tahun di Een B, ia dipindahkan ke *Neutrale Europese Lagere Schools* di pakemwek dan tamat pada tahun 1925. Sementara itu dia dipondokan di rumah keluarga *Cock*.[28] Kemudian pada bulan juli beliau melanjutkan pendidikan ke *Hogere Burger School* (HBS, setingkat SMP dan SMU) di Semarang. Di semarang ia di pondokan pada keluarga *Voskuil* yaitu kepala penjara

[27]Husnah. *Kepemimpinan Sri Sultan Hamengkubuwono IX*, 39.
[28]Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mlaten. Belum sampai setahun di Semarang iapu kemudian pindah lagi ke Bandung, sebab udara di Semarang terlalu panas untuk Dorojatun. Di Bandung ia tinggal pada keluarga *De Boer* dengan intruksi dari sang ayah Sultan HB VIII, dengan alasan kesederhanaan dan kedisiplinan.

Di tahun 1930, beliau berangkat ke Belanda bersama seorang kakaknya BRM. Tinggarto (Prabuningrat) dengan disertai keluarga Hofland (seorang administrator pabrik gula Gesikan Yogyakarta). Beliau masuk Gymsasium di *Harleem* dan tinggal di keluarga Ir. W. C. G. H. *Mourik Brokman* yang menjadi direktur sekolah tersebut. Dan iapun menyelesaikan Gymnasium-nya pada tahun 1934. Selanjutnya beliau kuliah di *Rijk universiteit Leiden*, mengambil jurusan di fakultas *Indologie* (ilmu tentang Indonesia). Fakultas Indologi merupakan gabungan dari bidang hokum dan ekonomi. Pengetahuan ini biasanya dijadikan bekal bagi orang-orang yang akan terjun dalam bidang pemerintahan Belanda.

Ketika dorojatun menjadi mahasiswa di Belanda, beliau menyukai hukum tata Negara dan guru besar yang sangat dikaguminya adalah Prof. *Schrieke* yang menjadi pimpinan debating club mahasiswa. Beliau juga aktif dalam beberapa organisasi mahasiswa yaitu antaral lain *Leidse Studentencorp*, *Vereningde Facultien* dan *Minerva*.[29] Pada tahun 1937 dia lulus dengan baik dan mendapat Ijazah Candidaat Indologie kemudian dia

[29]Ibid., 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneruskan pada tingkat doctoral.[30] Akhirnya pada tanggal 18 Oktober 1939 yang merupakan awal dari suatu hari yang bersejarah dalam kehidupan Dorojatun. Beliau mendadak dipanggil pulang dan harus kembali ke Indonesia setelah 9 tahun beliau menimba ilmu di Belanda, padahal waktu itu pendidikan beliau sudah tinggal masa-masa akhir, bahkan bahan-bahan skripsinya pun sudah terkumpul dan akhirnya ikut dimasukkan kedalam koper untuk dibawa pulang ke Jawa. Ia harus segera pulang sebelum studinya selesai, karena ia mendapatkan sebuah telegram yang dilayangkan oleh sang ayahanda HB VIII (Sultan Yogyakarta). Situasi dunia saat itu kian memburuk. Eropa memanas dan genting, Hittler menyerbu dimana-mana, sehingga membuat Sultan Hamengku Buwono VIII cemas, maka ia pun memanggil kelima putranya yang tengah menempuh studi di Belanda untuk segera pulang ke tanah Jawa. Akan tetapi, pada saat itu tempat yang kosong di kapal Dempo hanya tersisa untuk satu orang saja, maka Dorojatun lah yang didahulukan untuk naik. Karena sebenarnya memang dialah yang diharapkan untuk pulang segera. Dorojatun pun memahami kecemasan ayahnya yang saat itu menderita sakit diabetis.[31]

2. Karir serta pengalaman hidup Sri Sultan Hamengku Buwano IX

Semasa kecil, ketika Dorojatun duduk di bangku sekolah dasar selain kegemarannya naik sepeda, ia juga ikut kepanduan dan berkemah, bahkan kegemaran akan sepak bola juga mulai menonjol pada Henkie.

[30]Drs. Pj. Suwarno, SH., Sejarah Birokrasi(Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1989), 71-72.
[31]Sebuah presentasi majalah tempo, *Sri Sultan Hari-hari Hamengkubuwono IX*, cetakan I, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan kegemaran-kegemaran itu nantinya berpengaruh pada karir eliau kelak sketika beliau dewasa. Kegemaran akan cabang olahraga ini, bagi Dorojatun berlanjut hingga ia duduk di sekolah menengah bahkan terus sampai ia menjadi seorang mahasiswa di Belanda. Pada permainan sepak bola, beliau sering tampil sebagai penjaga gawang. Sifat dan bakat semacam ini dikembangkan prestasinya sampai ketingkat nasional.[32]

Sewaktu Dorojatun menjadi mahasiswa di *Rijk universiteit Leiden* Belanda, tampaknya ia benar-benar membuka cakrawala baru yang semakin luas bagi dia yang kini tengah tumbuh menjadi pemuda berusia 23-34 tahun. Disamping studinya yang dijalani dengan sepenuh hati, ia juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang lainnya. Diantara kegiatan di luar studi yang diikuti Dorojatun yaitu ia menjadi anggota Leidse Studintencorps yang tidak sembarangan prosesnya, karena tetlebih dulu ia harus menjadi perpeloncoan. Beliau juga masuk perkumpulan Verenigde Facultien, di organisasi ini ia pernah menjabat sebagai ketua organisasi. Bahkan beliau pernah menjabat sebagai komisaris dalam lingkungan pengurusnya.

Hengkie yang telah menaruh perhatian besar terhadap perkembangan perpolitikan dan ekonomi Negara-negara pada umumnya ketika itu, ia juga rajin menghadiri kelompok-kelompok diskusi dalam lingkungan universitas yang dipimpin langsung oleh guru besarnya yang sangat disegani yaitu Prof. Schrieke. Dengan tambahan pengalaman serta

[32]Muhammad Roem dkk. *Tahta Untuk Rakyat: Celah-celah kehidupan Sultan Hamengkubuwono IX*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang diperoleh di luar studinya itu membuat kehidupannya sebagai mahasiswa di Negara barat yang lebih maju sungguh sangat berharga dan kelak akan selalu dikembangkan dan dikenang dengan rasa yang tersendiri.

Diantara karir serta pengalaman yang telah dilalui nya dalam pemerintahan dan politik antara lain sebagai berikut:

a.) Beliau menggantikan Ayahandanya sebagai Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Setahun setelah pulang dari studinya di Negara Belanda, tepatnya pada hari Senin Pon tanggal 18 Maret 1940 atau tanggal 8 bulan Sapar tahun Jawa Dal 1871, putra mahkota ini akhirnya dinobatkan sebagai raja Ngayogyakarta Hadiningrat dengan gelar "Sampeyan dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengkubuwono, Senopati Ing Ngalogo, Abdurrahman Sayidin Panoto Gomo, Kalifatullah Ingkang Kaping IX" penguasa sah di dunia yang fana ini.[33]

Arti gelar tersebut ialah bahwa sultanlah seorang penguasa sah dunia yang fana ini, dia juga Senopati Ing Ngalogo yang berarti mempunyai kekuasaan untuk menentukan perdamaian atau peperangan dan bahwa dia pulalah panglima tertinggi angkatan perang pada saat terjadi peperangan. Sultan juga sebagai Abdurrahman Sayidin Panoto Gomo atau penata agama yang pemurah, sebab dia diakui sebagai Kalifatullah, pengganti Muhammad Rasul Allah. Sultan bertindak sebagai

[33]Selo Sumarjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: UI Press, 1986), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulil amri (pemimpin umat), seperti rasululloh menjadi pemimpin di Madinah. Sebagai pemimpin, sultan menjadi sosok yang harus dita'ati setelah Allah dan Rasululloh, sebagaimana firman Allah di dalam Al-quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[34]

Sri Sultan Hamengku Buwono IX merupakan contoh bangsawan yang demokratis. Pemerintahan Kesultanan Yogyakarta mengalami banyak perubahan di bawah pimpinannya. Pendidikan Barat yang dijalaninya sejak usia 4 tahun membuat HB IX menemukan banyak alternatif budaya untuk menyelenggarakan Keraton Yogyakarta di kemudian hari. Berbagai tradisi keraton yang kurang menguntungkan dihapusnya dan dengan alternatif budaya baru HB IX menghapusnya. Meski begitu bukan berarti ia menghilangkan substansi sendiri sejauh itu perlu dipertahankan. Bahkan wawasan budayanya yang luas mampu menemukan terobosan baru untuk memulihkan kejayaan kerajaan Yogyakarta.

[34]Al-Qur'an, 4 (an-Nisa'): 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila dalam masa kejayaan Mataram pernah berhasil mengembangkan konsep politik keagungbinataraan yaitu bahwa kekuasaan raja adalah agung binathara bahu dhenda nyakrawati, berbudi bawa leksana ambeg adil para marta (besar laksana kekuasaan dewa, pemeliharaan hukum dan penguasa dunia, meluap budi luhur mulianya, dan bersikap adil terhadap sesama), maka HB IX dengan wawasan barunya menunjukkan bahwa raja bukan lagi gung binathara, melainkan demokratis. Raja berprinsip kedaulatan rakyat tetapi tetap berbudi bawa leksana.

Di samping itu HB IX juga memiliki paham kebangsaan yang tinggi. Dalam pidato penobatannya sebagai Sri Sultan HB IX ada dua hal penting yang menunjukkan sikap tersebut. Pertama, adalah kalimat yang berbunyi, ”Walaupun saya telah mengenyam pendidikan barat yang sebenarnya, namun pertama-tama saya adalah dan tetap adalah orang Jawa.”[35] Kedua, adalah ucapannya yang berisi janji perjuangan, ”Izinkanlah saya mengakhiri pidato saya ini dengan berjanji, semoga saya dapat bekerja untuk memuhi kepentingan nusa dan bangsa, sebatas pengetahuan dan kemampuan yang ada pada saya.”

b.) Pada tahun 1945, beliau menjabat sebagai Kepala dan Gubernur Militer Daerah Istimewa Yogyakarta

[35]Hendricus Widi, “Negeri Ini Merindukan Pemimpin Seperti HB IX”, dalam http://www.kompasiana.com/hendricuswidi/negeri-ini-merindukan-pemimpin-seperti-hb-ix_5528d3ee6ea834de668b45b3 (1 Juni 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berbekal wawasan kebangsaannya, Sultan HB IX terlihat dari sikap tegasnya yang mendukung Republik Indonesia dengan sangat konsekuen. Segera setelah Proklamasi RI dikumandangkan, beliau mengirimkan amanat kepada Presiden RI yang menyatakan keinginannya kerajaan Yogyakarta untuk mendukung pemerintahan RI. Ketika Jakarta sebagai ibukota RI mengalami situasi gawat, Sultan HB IX tidak keberatan ibukota RI dipindahkan ke Yogyakarta. Begitu juga ketika ibukota RI diduduki musuh, beliau bukan saja tidak mau menerima bujukan Belanda untuk berpihak pada mereka. Bahkan beliau berani mengambil inisatif yang sebenarnya dapat membahayakan dirinya, termasuk mengijinkan para gerilyawan bersembunyi di kompleks keraton pada serangan umum 1 Maret 1949. Jelaslah bahwa beliau adalah seorang raja yang republiken. Setelah bergabung dengan RI, Sultan HB IX ikut serta dalam dunia politik nasional.

c.) Menjabat sebagai Menteri Negara pada Kabinet Sjahrir III pada tanggal 2 Oktober 1946 sampai tanggal 27 Juni 1947. Menteri Negara pada Kabinet Amir Sjarifuddin I dan II sejak tanggal 3 Juli 1947 hingga 11 November 1947 dan dilanjutkan tanggal 11 November 1947 sampai 28 Januari 1948). Menteri Negara pada Kabinet Hatta I dari tanggal 29 Januari 1948 sampai tanggal 4 Agustus 1949. Menteri Pertahanan/Koordinator Keamanan Dalam Negeri pada Kabinet Hatta II mulai tanggal 4 Agustus 1949 hingga 20 Desember 1949. Menteri Pertahanan pada masa RIS sejak tanggal 20 Desember 1949 hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 6 September 1950. Wakil Perdana Menteri pada Kabinet Natsir sejak tanggal 6 September 1950 samapi tanggal 27 April 1951

d.) Beliau juga disebut-sebut sebagai salah seorang founding father Universitas Gadjah Mada sejak mulai pendirian balai perguruan tinggi UGM pada tanggal 17 Pebruari 1946 sampai berdiri UGM tanggal 19 Desember 1949, Hingga berubah menjadi Universitiet Negeri Gadjah Mada Sampai menjadi Universitas Gadjah Mada pada tahun 1954. Atas usahanya kemudian beliau dipilih untuk menjadi Ketua Dewan Kurator UGM pada tahun 1951.

e.) Ketua Dewan Pariwisata Indonesia tahun 1956

f.) Ketua Sidang ke 4 ECAFE (Economic Commision for Asia and the Far East) dan Ketua Pertemuan Regional ke 11 Panitia Konsultatif Colombo Plan tahun 1957

g.) Ketua Federasi ASEAN Games tahun 1958

h.) Menteri/Ketua Badan Pemeriksa Keuangan pada tanggal 5 Juli 1959

i.) Ketua Delegasi Indonesia dalam pertemuan PBB tentang Perjalanan dan Pariwisata tahun 1963

j.) Pada tahun 1963-1964, beliau menjabat sebagai Ketua BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Menteri Koordinator Pembangunan pada tahun 1966 . tanggal 11 Maret 1966 beliau menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri Bidang Ekonomi

k.) Pada tanggal 27 Maret 1966, beliau menjabat sebagai wakil perdana mentri Bidang Ekonomi Bangunan (Pembangunan). Pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1967, beliau menjabat sebagai menteri Negara EKUIN dan pada tahun 1968 beliau menjadi Menteri Negara Keuangan. Serta menjadi Menteri EKUIN pada tahun 1971.

l.) Menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia pada tanggal 25 Maret 1973 hingga tanggal 23 Maret 1978

m.) Sri Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang pertama kali sekaligus yang terbanyak periode (masa bakti) hingga menjabat selama empat periode dan dengan masa terlama kedua (selama 13 tahun). Sesuai yang tercatat dalam keputusan Presidan RI nomor 447 pada tanggal 14 Agustus 1961, Presiden RI Ir. Soekarno mengangkat dan melantik Mapinas (Majlis Pimpinan Nasional), Kwarnas dan Kwarnari. Mapinas diketuai oleh Ir. Soekarno, Kwarnari di ketuai oleh Brigjen TNI Dr.A. Aziz Saleh, sedangkan Kwarnas di ketuai oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX.[36]

Sri Sultan Hamengku Buwono IX menjabat sebagai ketua Kwartir nasional Gerakan Pramuka selama 13 tahun yang terdiri atas 4 masa bakti. Pada saat itu masa bakti ketua Kwarnas berlaku selama 4 tahun. Masa bakti kepengurusan Hamengku Buwono IX sebagai ketua Kwarnas yaitu masa bakti tahun 1961-1963, 1963-1967, 1967-1970 dan 1970-1974. Sebagai pemimpin organisasi kepanduan, beliau pun termasuk tokoh yang mendapat anugerah Bronze Wolf Award dari

[36]Keputusan Prasiden Repulik Indonesia nomor 447 tahun 1961.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

World Organization of Scout Movement (WOSM). Inilah penghargaan tertinggi dalam dunia kepanduan.

n.) Ketua Delegasi Indonesia di Konferensi Pasific Area Travel Association (PATA) di California, Amerika Serikat tahun 1968

o.) Ketua Umum Komite Olahraga Nasional Indonesia/KONI tahun 1968

p.) Sri Sultan Hamengkubuwono IX diangkat menjadi pahlawan nasional Indonesia tanggal 8 Juni 2003 oleh presiden Megawati Soekarno putri.

Sultan Yogyakarta ini juga gemar menonton silat. Ketika tidak lagi menjabat sebagai Wakil Presiden, kegemaran akan silat ini disalurkannya melalui video. Dan begitulah, pada bulan Juli 1985, sehabis menyaksikan lebih dari sepuluh seri cerita silat Mandarin, Sri Sultan terjatuh ketika menuju kamar mandi. Sekitar dua minggu Sultan terbaring di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Padahal ada acaranya yang penting, menandatangani perjanjian kerja sama antara Kota Yogyakarta dengan Kota Kyoto, Jepang, harus diwakilkan kepada Sri Paku Alam VIII, Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan Sri Sultan tetap harus banyak beristirahat, sehingga penyulutan Api PON XI yang rencananya dilakukannya sendiri, sebagai Ketua Umum KONI Pusat, juga diwakilkan.

Akhirnya, beliau menghembuskan nafas terakhir, pada 1 Oktober 1988 di RS *George Washington University* Amerika Serikat pukul 04.30 waktu setempat. Seminggu kemudian, tepatnya 8 Oktober 1988, jenazah beliau dikebumikan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Astana Saptarengga, komplek pemakaman Raja Mataram di Imogiri, sekira 17 km selatan kota Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id